

**Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam
pada Ekstrakurikuler Rohis SMA IT Ar-Rohmah Yogyakarta**

Muhammad Adnan Firdaus

UIN Sunan Kalijaga

Pos-el: muh.adnanfirdaus01@gmail.com

Ruslan Rasid

IAIN Sorong

Pos-el: ruslanrasyid61@gmail.com

Musdalifah

Universitas Ibrahimy

Pos-el: muzdalifah@ibrahimiy.ac.id

Achmad Budi Susetyo

Universitas Nahdlatul Ulama' Blitar

Pos-el: achmad.fc@gmail.com

Hardining Estu Murdinar

Universitas Nahdlatul Ulama' Blitar

Pos-el: hardiningestu@gmail.com

M. Zidny Nafi' Hasbi

UIN Sunan Kalijaga

Pos-el: 20300012010@student.uin-suka.ac.id

DOI: 10.32884/ideas.v7i3.437

Abstrak

Internalisasi nilai Agama Islam hendaknya dijadikan kekuatan dalam proses pembelajaran di sekolah. Manfaat serta tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan internalisasi nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMA IT Ar-Rohmah Yogyakarta. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif *deskriptif*, dimana pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model *Miles* dan *Huberman*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam menggunakan dua cara yaitu langsung yaitu melalui prosedur dan tidak langsung artinya terjadi dengan sendirinya. Faktor pendukung yaitu sebagian besar siswa berasal dari keluarga yang agamis dan dari keluarga yang berpendidikan serta tersedianya sarana prasarana

Kata Kunci

internalisasi, nilai agama islam, dan ekstrakurikuler kerohanian islam

Abstrak

Internalization of Agama Islam values should be used as a force in the learning process in schools. The benefits and objectives of this study are to describe the implementation of internalization of Islamic religious values through extracurricular activities of Islamic spirituality at SMA IT Ar-Rohmah Yogyakarta. This type of research uses *descriptive* qualitative, where data collection through interviews and dokumentasi. Date analysis techniques using *the Miles* and *Huberman* models. This research shows that the process of internalizing Islamic religious values through extracurricular activities of Islamic spirituality using two ways, namely direct and indirect. The supporting factor is that most of the students come from religious families and educated families and the availability of infrastructure facilities.

Keywords

internalization, islamic values, and extracurricular spirituality of islam

Pendahuluan

Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita. Pendidikan dan pembelajaran membantu anak mencapai kedewasaan beserta kecakapan potensi dan kecerdasan maupun kepribadiannya. Kondisi anak didik saat ini menjadi *problem* negara khususnya dan masyarakatnya umumnya, dimana moral dan akhlak anak didik devisit. Hal ini merupakan tugas seorang pendidik untuk membenahi dan merubahnya. Melihat berbagai krisis telah melanda tanah air kita, salah satu diantaranya adalah krisis akhlak. Krisis ini sebetulnya telah terjadi jauh sebelumnya krisis ekonomi dan politik. Krisis ini telah melanda hampir seluruh lapisan masyarakat, ibarat virus yang telah menyebar kemana-mana. Penyebab krisis terjadinya akhlak dapat dikategorikan menjadi dua macam. Pertama yang bersumber dari dalam diri pribadi manusia itu sendiri disebut faktor intern dan faktor yang bersumber dari luar diri pribadi manusia disebut dari ekstern (Bahri 2015)

Devisit moral anak didik sudah merata terhadap berbagai lapisan masyarakat. Jika diibaratkan, krisis moral ini layaknya sebagai virus yang sudah menyebar dan menular kemana-mana. Adapun penyebab terjadinya devisit atau krisis akhlak dapat diklasifikasikan menjadi dua macam. Pertama faktor internal yaitu bersumber dari diri manusia. Kedua Faktor eksternal bersumber dari luar diri pribadi manusia, seperti lingkungan, teman, komonitas dan lainnya . Devisit moral yaitu berupa meningkatnya dan maraknya angka kekerasan anak- anak dan anak, kejahatan terhadap teman, kebiasaan menyontek. pencurian, perampasan, dan merusakkan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Perilaku anak kita juga diwarnai dengan gemar menyontek, kebiasaan bullying di sekolah, dan tawuran (Dylan Trotsek 2017).

Melihat kondisi krisis moral dan akhlak pada anak didik, maka yang dapat menjadi platfon adalah lembaga pendidikan Dimana cara alternatif untuk mengatasi semua persoalan tersebut adalah dengan menanamkan nilai- nilai akhlakul karimah kepada peserta didik Lembaga pendidikan merupakan harapan terbesar untuk dapat berperan aktif dan mengatasi krisis moral dan akhlak pada anak didik secara perlahan serta mewujudkan generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah sesuai dengan:

UU. No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 yang membahas tentang sistem Pendidikan Nasional dengan merumuskan bahwa tujuan dari adanya pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak anak bangsa yang beradab dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa Tujuannya untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Halimah 2018).

Subtansi dari aktifitas pendidikan dan pembelajaran tidak hanya dapat berlangsung di dalam sekolah akan tetapi bisa berlangsung didalam rumah tangga dan masyarakat. Hal ini dapat dijadikan sebagai media untuk mewujudkan pembelajaran yang diinginkan. Sejalan dengan hal itu, urgensi dan nilai yang bermuansa keberagaman keislaman harus menjadi kewajiban bersama. Kewajiban bersama perlu diwujudkan oleh setiap pribadi muslim, kelompok untuk kebahagiaan bersama. Dalam pendidikan Islam, anak juga harus menerima pendidikan akhlak atau moral sebagai bahagian dari pendidikan Islam. Merujuk kepada pendapat As-Syahid (2001), akhlak merupakan pondasi yang utama dalam pembentukan kepribadian manusia yang seutuhnya. Pendidikan yang mengarah kepada terbentuknya pribadi berakhlak merupakan kewajiban pertama yang harus dilakukan untuk dapat melandasi kestabilan kepribadian manusia secara keseluruhan (Juwita 2018).

Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita. Diakui atau tidak saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan aset generasi kita yang paling berharga yaitu anak bangsa. Krisis itu antara lain berupa meningkatnya marak angka kekerasan, kejahatan terhadap teman, kebiasaan menyontek. Saat ini pencurian, perampasan, dan merusakkan harta milik orang lain menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas (Kunci 2013)

Cara alternatif untuk mengatasi semua persoalan tersebut dengan menanamkan nilai akhlakul karimah kepada peserta didik. Seorang guru harus mengetahui karakter murid dimana guru harus selalu berusaha meningkatkan keahlian baik dalam bidang yang diajarkan maupun dalam cara mengajarkannya. Seorang guru memiliki kewajiban untuk mengimplementasikan kurikulum terintegrasi dengan sistem pemerintahan tujuannya agar tidak hanya mendapatkan pelajaran agama semata namun diajari pula pelajaran umum lain nya

(Putra 2017).

Internalisasi (*internalization*) adalah suatu proses memasukkan nilai dan sikap ideal yang sebelumnya dianggap berada diluar kontrol agar tergabung dalam pemikiran, keterampilan dan sikap pandang hidup seseorang lebih baik. Internalisasi dalam pengertian dimaksud, dapat pula diterjemahkan dengan pengumpulan nilai atau pengumpulan sikap tertentu untuk menjadi kepribadian yang utuh (Farhan, 2001). Selanjutnya dapat diartikan juga bahwa proses internalisasi berpangkal dari hasrat biologis dan bakat naluri yang sudah ada dari warisan dalam organisme setiap individu yang dilahirkan. Akan tetapi, yang mempunyai peranan terpenting dalam hal membangun manusia kemasayakatan adalah situasi sekitar (Rasid, Munip, and Djafar 2019).

Selanjutnya dalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat program yang diusahakan untuk menciptakan dan membangun sikap keberagamaan siswa diantaranya adalah pengajian, bakti sosial, pesantren kilat, peringatan hari besar Islam (PHBI), seni baca Al- Qur'ān, kegiatan tadabur alam. Kegiatan keagamaan bisa efektif dan bisa berjalan dengan didasari sikap toleransi antar ummat beragama. Dengan demikian diperlukan pula kerjasama yang harmonis dan interaktif diantara para warga sekolah dan para tenaga kependidikan yang ada di dalamnya. Dengan adanya kerjasama seluruh komponen disekolah akan dapat melahirkan suatu budaya sekolah yang kuat dan bermutu (Ruslan Rasid, 2021).

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peranan nilai akhlakul karimah dalam membina karakter siswa untuk menganalisis faktor penghambat dan dalam proses kegiatan ekstrakurikuler rohis. Selanjutnya manfaat praktis dari penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun fungsi-fungsi manajemen secara tepat guna mengembangkan lembaga pendidikan yang menghasilkan lulusan yang berakhlakul karimah. Demikian juga untuk memberikan informasi bagi pengelola pendidikan dan para orang tua anak didik tentang hal-hal yang berperan dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran Agama Islam.

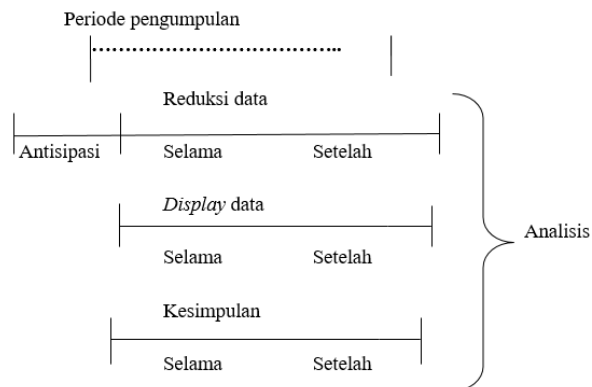
Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif tujuannya agar lebih mudah mengadakan penyesuaian, menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subjek penelitian dan memiliki kepekaan penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dicapai. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data serta menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikan. Penelitian ini bersifat deskriptif analisis yakni penelitian yang bersifat memaparkan dan bertujuan untuk memperoleh gambaran deskripsi lengkap tentang suatu yang sedang diteliti dan apabila peneliti bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya maka penelitiannya bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan atau menerangkan peristiwa (Galang Surya Gumilang 2016)

Adapun objek dan informan dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru PAI, Pembina Rohis dan Peserta Didik dan Struktur Organisasi dan lain sebagainya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama yaitu informasi dengan cara peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu SMA IT Ar-Rohmah Kretek Bantul Yogyakarta. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh peneliti secara langsung dari lapangan, yaitu dengan menggunakan metode wawancara dengan informan dan hasil dokumentasi ketika proses penelitian. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan (Bachri 2010).

Analisis data merupakan langkah-langkah yang dilakukan penulis untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dari seluruh informan sebagai sesuatu yang harus dilalui sebelum mengambil keputusan. Setelah semua data yang diperlukan penelitian ini terkumpul, maka peneliti menggunakan analisis model Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas (Fukuda, 2012)

Berikut di bawah ini skema analisis data yang dilakukan dalam penelitian:



Sumber: Miles and Huberman (1984)

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Ekstrakurikuler Rohani Islamiah (ROHIS) merupakan salah satu organisasi yang bergerak dibidang religius yang dilestarikan dan dikembangkan melalui pembelajaran-pembelajaran yang bersifat keagamaan. Selain itu juga Rohis merupakan wahana yang bergerak dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam sistem pendidikan Rohani Islam disesuaikan dengan kondisi dan situasi setempat, sejalan dengan aturan-aturan syari'at Islam serta pedoman hidup yang diharapkan sebagai pembekalan yang harus diterapkan sejak dini, bagi generasi Islam selanjutnya, dan dengan dibekali spiritual mereka menyadari bahwa sesungguhnya kita semua adalah ciptan Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam pembentukan mental, Rohani Islam berperan penting dalam pemecahan suatu masalah baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah, dimana dalam kegiatan organisasi ini kita dapat menanggulangi masalah-masalah generasi muda sekarang yang kurang memahami ajaran islam. Selain itu juga, kegiatan ini dapat menggerakkan pemuda/i yang selalu menjalin Ukhuwah Islamiah untuk menjadi generasi bangsa indonesia yang kuat. Adapun pelaksanaan kegiatan ini bertujuan agar peserta didik terbiasa melakukan ibadah-ibadah wajib, terbiasa dalam melaksanakan ibadah-ibadah sunnah, peserta dapat membaca Al-Quran dengan baik sesuai mahroj dan tajwid dan dapat melaksanakan fardhu kifayah.

Peranan nilai akhlakul karimah dalam membentuk karakter siswa SMA IT Ar- Rohmah hubungannya dengan Allah SWT peserta didik diajarkan untuk selalu bersyukur atas apa yang telah diberikan oleh *khaliq* dan selalu senantiasa berdoa kepada Allah SWT. Akhlak terhadap Allah SWT merupakan perilaku yang berhubungan langsung dengan *khaliq* sebagai wujud ibadah. Bentuk penanaman akhlakul karimah pada siswa yang diterapkan kepada peserta didik di SMA IT Ar-Rohmah melalui kegiatan *shodaqoh*, hal ini merupakan penanaman sikap spritual yang mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu melakukan perbuatan yang baik.

Selanjutnya diterapkan kegiatan yang bersifat suka rela pada hari jum'at pagi setelah senam dengan menyediakan kotak amal pada setiap kelas dan dibagikan secara bergiliran kepada siswa. Memperingati hari besar merupakan kegiatan yang biasa dilaksanakan di SMA IT Ar-Rohmah seperti kegiatan memperingati hari besar Islam hal ini bertujuan untuk meneladani dan mengingat sejarah agar senatiasa bersyukur dan menambah keimanan dan wawasan khususnya pada siswa/siswi SMA IT Ar-Rohmah.

Penanaman nilai akhlakul karimah terhadap sesama manusia di SMA IT Ar-Rohmah dilaksanakan dengan cara mengajarkan siswa untuk menghormati orang lain yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda atau sebaya sesuai dengan ajaran nabi Muhammad SAW. Dengan demikian penanaman akhlakul karimah ini bertujuan agar siswa menghormati orang tua, guru dan juga menyayangi sesama manusia baik itu dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, manusia membutuhkan orang lain maka manusia selalu membutuhkan orang lain. Dengan demikian sebagai manusia harus saling menyayangi dan menghormati (Supardi, 2017).

Nilai yang diinternalisasikan merupakan nilai yang sesuai denga norma dan aturan yang berlaku dimasyarakat. Perkembangan internalisasi nilai terjadi melalui identifikasi dengan orang yang dianggap sebagai model. Pendidikan pembelajaran melalui pemanfaatan media dapat mendukung pencapaian tujuan mengembangkan potensi peserta didik. Maka aktifitas pembelajaran tetap berusaha untuk mengembangkan

kecakapan pribadi peserta didik. Pada hakekatnya aktifitas pendidikan dan pembelajaran berlangsung luas didalam sekolah, rumah tangga, masyarakat luas sekaligus dapat dimanfaatkan menjadi media pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sejalan dengan hal tersebut, bahwa urgensi dan nilai yang memiliki nuansa keberagaman keislaman harus menjadi kewajiban bersama. Hal ini merupakan hasil dari proses sejarah murni pengembangan manusia berdasarkan Alquran, Hadits, dan biografi Nabi pada abad pertama dan kedua pasca hijrah (Suryadarma and Haq 2015).

Proses pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Pangkal dari tujuannya yaitu menuju terbentuknya manusia *insanul kamil* sesuai dengan norma Islam atau dengan istilah lain yaitu terbentuknya kepribadian muslim. Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam. Selanjutnya pemahaman tersebut diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar ummat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Di dalam pendidikan agama Islam terdapat 4 nilai yaitu, nilai pendidikan *I'tiqādiyah*, nilai pendidikan Amaliyah, dan nilai pendidikan Khuluqiyah. Nilai inilah yang jika diinternalisasikan dengan baik akan membentuk kepribadian muslim. Nilai pendidikan agama Islam merupakan salah satu dari berbagai klasifikasi nilai. Nilai religius ini bersumber dari agama dan bagaimana individu menghayati dan menginternalisasi ajaran agama tersebut dalam kehidupan. Internalisasi merupakan proses penanaman nilai kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari untuk dapat menyatu dengan pribadi. Oleh karena itu sebagai pegangan bagi setiap muslim harus mendapatkan porsi lain yakni untuk dapat lebih melihat secara kontekstual baik dalam kacamata sosial maupun kebudayaan untuk dapat dipahami melalui metodologi atau pendekatan yang lebih kontekstual (Wantu 2020)

Di dalam pendidikan agama Islam terdapat 4 nilai yaitu, nilai pendidikan *I'tiqādiyah*, nilai pendidikan Amaliyah, dan nilai pendidikan Khuluqiyah. Nilai inilah yang jika diinternalisasikan dengan baik akan membentuk kepribadian muslim. Nilai pendidikan agama Islam merupakan salah satu dari berbagai klasifikasi nilai. Nilai religius ini bersumber dari agama dan bagaimana individu menghayati dan menginternalisasi ajaran agama tersebut dalam kehidupan. Internalisasi merupakan proses penanaman nilai kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari untuk dapat menyatu dengan pribadi. Oleh karena itu sebagai pegangan bagi setiap muslim harus mendapatkan porsi lain yakni untuk dapat lebih melihat secara kontekstual baik dalam kacamata sosial maupun kebudayaan untuk dapat dipahami melalui metodologi atau pendekatan yang lebih kontekstual (Syafe'i 2017).

Pembentukan kepribadian tidak dapat dilakukan serta merta, namun harus melalui upaya internalisasi. Upaya dalam lingkungan sekolah, perlu adanya kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Sekolah, guru, dan siswa harus bekerjasama dengan baik. Dukungan sekolah diperlukan untuk memberi ruang kepada siswa untuk memiliki kegiatan yang positif dan berlandaskan ajaran agama Islam. Guru di tuntut untuk pembina dan mengarahkan serta mendampingi siswa dalam melaksanakan kegiatan agar siswa memiliki sifat yang luhur dan berbudi pekerti (Tarbiyatuna, 2021)

Pembahasan

Penanaman nilai akhlakul karimah terhadap sesama manusia di SMA IT Ar-Rohmah dilaksanakan dengan cara mengajarkan siswa untuk menghormati orang lain yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda atau sebaya sesuai dengan ajaran nabi Muhammad SAW. Dengan demikian penanaman akhlakul karimah ini bertujuan agar siswa menghormati orang tua, guru dan juga menyayangi sesama manusia baik itu dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, manusia membutuhkan orang lain maka manusia selalu membutuhkan orang lain.

Faktor Pendukung Peranan Nilai Pendidikan Agama Islam

Upaya Penanaman nilai akhlakul karimah dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajara Agama Islam di SMA IT Ar-Rohmah bukan merupakan kegiatan yang mudah. Dalam perwujudannya memerlukan

banyak faktor pendukung untuk memperoleh hasil yang optimal dalam membentuk peserta didik yang berkarakter sesuai dengan undang-undang pendidikan nomor 20 tahun 2003.

Banyak upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai akhlakul karimah dalam membentuk karakter siswa melalui Ektrakurikuler Rohis di SMA IT Ar-Rohmah tidak hanya merujuk pada kognitif atau pengetahuannya saja akan tetapi juga praktiknya yaitu dapat dilakukan dengan kesabaran, semangat dan kegigihan dari pendidik yang menjadi kunci utama untuk mengarahkan serta memberikan contoh kepada peserta didik yang mana upaya yang dilakukan mulai dari pendidik kemudian disalurkan kepada peserta didik dan diterapkan di kehidupan sehari-hari, pemberian yang dilakukan tidak secara langsung akan tetapi secara bertahap sesuai kapasitas peserta didik dalam menerima, memahami serta menerapkannya. Berikut beberapa faktor pendukung yang dapat memengaruhi

1. Faktor Internal

Faktor yang memengaruhi internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMA IT Ar-Rahmah adalah motivasi dari dalam diri mereka yang kadang naik turun. Baik itu dari diri pengurus Rohis maupun siswa yang lain. Faktor motivasi ini harus selalu diperhatikan oleh pembina dan pengurus Rohis, agar pengurus Rohis selalu bersemangat dalam menyelenggarakan program-programnya dengan baik dan tetap bersemangat untuk selalu mencari ilmu yang nantinya akan ditularkan kepada kawan-kawannya yang lain. Hal yang perlu diperhatikan pula adalah memotivasi siswa lain agar tertarik dan semangat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Rohis sehingga proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam tidak terhambat oleh sepiunya peserta yang mengikuti kegiatan Rohis.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor eksternal yang dialami Rohis adalah:

a. Faktor keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak. Faktor yang berkaitan dengan keluarga adalah terkadang setelah pulang sekolah tidak ada kontrol dari orang tua, orang tua berpikiran bahwa anak jika sudah disekolahkan perilakunya akan baik, pemikiran yang seperti ini akan menghambat peserta didik untuk terus menerus (continue) mengamalkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Selain itu, sebagian orang tua siswa SMA IT Ar-Rahma yang cenderung berorientasi kepada prestasi kognitif siswa sehingga terkadang sulit untuk mengizinkan anaknya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang tidak berkaitan langsung dengan nilai ulangan atau nilai rapor.

b. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan disini terbagi menjadi lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Di lingkungan sekolah terkadang pendidik belum sepenuhnya bisa menjalankan fungsinya sebagai pendidik, seperti kurang tepat waktu dalam memasuki ruangan, atau mengakhiri pembelajaran lebih awal. Ini akan berdampak pada pola peserta didik yang tidak disiplin. Teman sejawat sering mendorong untuk berbuat yang menyimpang dari norma-norma agama dan masyarakat. Contohnya membuang sampah tidak pada tempatnya, bujukan untuk merokok, membolos sekolah, dan lain sebagainya. Lingkungan masyarakat, peserta didik yang tinggal di lingkungan baik secara tidak langsung akan mengikuti untuk berbuat baik, akan tetapi jika tinggal di lingkungan yang kurang baik, kemungkinan akan memengaruhi cara berfikir dan perilakunya juga. Sebagian besar peserta didik Faktor lingkungan tinggal di daerah perkotaan sehingga lingkungannya tidak begitu memperhatikan perkembangan kepribadiannya.

Faktor Penghambat dalam Peranan Nilai Kegiatan Ektrakurikuler Rohis SMA IT Ar-Rohmah

Banyak faktor pendukung dalam pembelajar, akan tetapi tidak menutup kemungkinan adanya faktor penghambat, faktor internal faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri. Oleh karena itu faktor motivasi ini harus sering diperhatikan oleh pembina rohis agar pengurus rohis bersemangat dalam menyelenggarakan program dengan baik dan bersemangat untuk selalu mencari ilmu yang nantinya akan ditularkan kepada orang lain. Faktor eksternal merupakan latar belakang keluarga yang berbeda sehingga tidak menutup kemungkinan tidak semua peserta didik belajar agama dirumah. Selanjutnya ketika pembelajaran di rohis tidak tersedianya media pembelajaran yang lengkap sehingga kurangnya minat peserta didik mengikuti rohis dan keadaan

psikologi peserta didik sulit untuk menerima pembelajaran dengan baik karena disebabkan lahirnya berbeda dan trauma akan kondisi keluarga yang berbeda-beda.

Terakhir pemilihan metode yang kurang tepat pada saat pembelajaran sehingga membuat peserta didik enggan merespon atau ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. Meskipun terdapat beberapa faktor penghambat dalam penanaman nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, namun hal tersebut dapat diatasi oleh pendidik dengan baik.

Adapun bentuk upaya dalam mengatasi hambatan kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di Rohis SMA IT Ar-Rohmah adalah menjelasakan terlebih dahulu kepada kedua orang tua yang anaknya mengikuti kegiatan Rohis agar tidak terjadi kesalah paham dengan adanya isu -isu diluar sana mengenai kajian Islam ini, yang sekang kita lihat banyaknya fitnah dari berbagai kalangan. Memberikan Potensi baik pemahaman, motivasi, minat, masalah, kondisi, dan sikap yang dimiliki oleh setiap peserta didik berbeda- beda. Memberikan media pembelajaran agar mempermudah mendapatkan informasi.

Memahami Keadaan psikologi peserta didik sulit untuk menerima pembelajaran dengan baik karena disebabkan lahirnya berbeda-beda dan trauma karena kondisi keluarga yang berbeda- beda. Kemudian dapat memilih pemilihan metode yang tepat pada saat pembelajaran sehingga membuat peserta didik enggan merespon atau ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. Memotivasi pesertta didik agar semangat menjalankan kegiatan ekstrakurikuler rohis karena di dalam diri mereka pun kadang terjadi naik turun. Baik itu dari diri pengurus rohis maupun siswa yang lain. Motivasi ini harus sering diperhatikan oleh pembina rohis, agar pengurus rohis bersemangat dalam menyelenggarakan program-programnya dengan baik dan bersemangat untuk selalu mencari ilmu yang nantinya akan ditularkan kepada kawan-kawannya yang lain. Kemudian, melakukan pendekatan yang mana pendekatan merupakan hal terpenting di suatu kegiatan ekstrakurikuler sekolah, baik pendekatan individual maupun kelompok

Simpulan

Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler rohis di SMA IT Ar-Rohmah Kretek Bantul Yogyakarta dilakukan dengan keorganisasian, melalui keteladanan, pembiasaan yang dilakaukan untuk mencapai tujuan yang di harapkan agar peserta didik mampu merealisasikan di luar sekolah atau di lapangan. Peranan nilai akhlakul karimah dapat menciptakan kader Islam yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur sehingga melahirkan generasi yang mulia. Terlaksananya program Rohis berdampak pada pengembangan diri siswa, dengan mengikuti Rohis, tentunya memiliki berbagai manfaat yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari khususnya yang berkaitan dengan kerohanian.

Daftar Rujukan

- Bachri, Bachtiar S. 2010. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif." *Teknologi Pendidikan* 10:46–62.
- Bahri, Saiful. 2015. "Dalam Mengatasi Krisis Moral Di." *Jurnal Pendidikan Karakter* 03(01):57–76.
- Dylan Trotsek. 2017. "Ihya' Ulum Al-D." *Journal of Chemical Information and Modeling* 110(9):1689–99.
- Fukuda, Tatsuya, Ken Ichi Baba, and Shinji Shimojo. 2012. "Network Design for Contention Avoidance in Optical Broadcast Network." *2012 International Conference on Photonics in Switching, PS 2012*.
- Galang Surya Gumilang. 2016. "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Fokus Konseling* 2(2).
- Halimah, Siti. 2018. "Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghazali (Analisis Kitab Ayyuhaa Al-Walad Karya Al-Ghazali)." *Jurnal Al-Makrifat* 3(1):112–29.
- Juwita, Dwi Runjani. 2018. "Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Di Era Millennial." *Ilmu Tarbiyah* 7(2):282–314.
- Kunci, Kata. 2013. "Peran Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral." *Jurnal Pendidikan Karakter* 0(1):53–63. doi: 10.21831/jpk.v0i1.1287.
- Putra, Ary Antony. 2017. "Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1(1):41–54. doi: 10.25299/althariqah.2016.vol1(1).617.
- Rasid, R., A. Munip, and H. Djafar. 2019. "Transformasi Sistem Lembaga Pendidikan Islam Di Patani-Thailand Selatan." *... : Jurnal Pendidikan Islam* 2(3):407–20.
- Rasid, Ruslan, Hilman Djafar, and Budi Santoso. 2021. "Alfred Schutz's Perspective in Phenomenology Approach: Concepts, Characteristics, Methods and Examples." *International Journal of Educational Research & Social Sciences* 2(1):190–201. doi: 10.51601/ijersc.v2i1.18.
- Supardi, Didi, Abdul Ghofar, and Mahbub Nuryadien. 2017. "Konsep Pendidikan Moral Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Di Indonesia." *Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah* 01(02):3.
- Suryadarma, Yoke, and Ahmad Hifdzil Haq. 2015. "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali." *At-Ta'dib* 10(2):362–

81.

- Syafe'i, Imam. 2017. "PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8(1):61. doi: 10.24042/atjpi.v8i1.2097.
- Tarbiyatuna, Jurnal, Ruslan Rasid, Hilman Djafar, and Muhammad Rusdi Rasyid. 2021. "Istighrab." 12(1):39–48.
- Wantu, Hasyim Mahmud. 2020. "Pendidikan Karakter Untuk Membentuk Moralitas Anak Bangsa." *Irfani* 16(1):1–8. doi: 10.30603/ir.v16i1.1310.